

ANALISIS KINERJA ORGANISASI PADA KANTOR KECAMATAN PALUPUH

RAHMAD, NOVA YARSINA

Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi, STIH Putri Maharaja Payakumbuh
rafa,dafa2013@gmail.com, nova.yarsina21@gmail.com

Abstract: *In the era of decentralization and regional autonomy, the performance of public organizations has an important role in providing public services to the community. Palupuh District is a public organization located in Agam Regency, West Sumatra Province. Palupuh District has the task of implementing the wheels of government and public services at the sub-district level. In achieving these goals, it is certainly influenced by the performance of the organization as a whole. This study aims to analyze how the Palupuh District organization performs in achieving its goals according to its vision and mission. To see the performance of Palupuh District, researchers look at various aspects, namely, productivity, responsiveness, service quality, cooperation, use of resources and punctuality. The second objective is to describe the inhibiting factors of Palupuh District organizational performance. This study is a qualitative descriptive study referring to the concept of performance indicators plus the conditions that exist at the research locus. Based on the results of the study, it can be explained that the performance of the organization has been running well, such as in the indicators of responsiveness, service quality, cooperation and punctuality. The indicators that still have obstacles are human resources and infrastructure. Therefore, researchers provide suggestions to improve human resource competency, optimize existing facilities and infrastructure to support activities and increase budget allocation and adjust according to budget targets.*

Keywords: *Organizational Performance, Productivity, Use of Resources and Infrastructure.*

Abstrak: Pada era desentralisasi dan otonomi daerah, kinerja organisasi publik mempunyai peran penting dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Kecamatan Palupuh merupakan organisasi publik yang berada di wilayah Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan Palupuh mempunyai tugas untuk melaksanakan roda pemerintahan dan pelayanan publik pada tingkat kecamatan. Dalam pencapaian tujuan tersebut tentu dipengaruhi oleh kinerja dari organisasi secara keseluruhan. Di dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kinerja organisasi Kecamatan Palupuh dalam mencapai tujuan sesuai visi misi. Untuk melihat kinerja Kecamatan Palupuh, peneliti melihat dari berbagai aspek yaitu, produktivitas, responsivitas, kualitas layanan, kerjasama, penggunaan sumberdaya dan ketepatan waktu. Tujuan kedua adalah untuk mendeskripsikan faktor penghambat kinerja organisasi Kecamatan Palupuh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengacu pada konsep indikator kinerja ditambah dengan keadaan yang ada pada lokus penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa kinerja organisasi sudah berjalan dengan baik seperti pada indikator responsivitas, kualitas layanan, kerjasama dan ketepatan waktu. Adapun indikator yang masih ada kendala adalah sumber daya manusia dan sarana prasarana. Oleh karena itu peneliti memberikan saran untuk meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia, mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang kegiatan dan menambah alokasi anggaran serta menyesuaikan sesuai target anggaran.

Kata Kunci: Kinerja Organisasi, Produktivitas, Penggunaan Sumberdaya dan Sarana Prasarana.

A. Pendahuluan

Menghadapi persaingan di era global, organisasi dituntut untuk bekerja lebih efisien dan efektif. Persaingan yang semakin ketat menyebabkan organisasi harus mampu meningkatkan daya saing dalam rangka menjaga kelangsungan hidup organisasi. Setiap organisasi dituntut untuk menampilkan kinerja yang prima dalam berbagai bidang, terutama yang terkait dengan para stakeholdernya. Situasi lingkungan saat ini yang semakin kompleks menuntut sebuah organisasi untuk bisa memuaskan kepentingan stakeholder yang beraneka ragam. Pada sebuah organisasi pasti terdapat sumber daya manusia yang memiliki peran sebagai unsur pelaksana atau penggerak dari suatu organisasi. Apabila tidak ada sumber daya manusia dalam organisasi maka hanya menjadi suatu kata saja tidak ada suatu kegiatan di dalam kehidupan nyata. Sumber daya manusia menjadi suatu kendala yang sering dihadapi setiap organisasi, karena tidak semua sumber daya manusia dapat selamanya melaksanakan suatu tugasnya dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi suatu kinerja organisasi dalam memperoleh hasil yang baik untuk mencapai suatu tujuan.

Kebutuhan publik yang semakin kompleks diharapkan para pejabat publik terus menunjukkan kinerja primanya. Kepentingan untuk mewujudkan kinerja organisasi yang prima tentu bukan hal yang mudah. Harus memenuhi beberapa indikator kinerja organisasi tersebut. Setiap organisasi pasti memiliki tujuan, visi, dan misi. Sama halnya Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam, Tujuan yang sama dalam unit kerja yang lebih kecil, dengan pembagian kerja, dan mekanisme kerja yang jelas. Kinerja suatu organisasi merupakan akumulasi kinerja semua individu yang bekerja di dalamnya. Di sinilah peran sumber daya manusia dibutuhkan dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Pegawai yang melaksanakan kinerjanya secara efektif dan efisien hasilnya dapat mempengaruhi peningkatan prestasi kerja organisasi sehingga tujuan organisasi yang telah ditetapkan akan tercapai.

Kinerja merupakan suatu prestasi atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh individu atau suatu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan pada suatu periode tertentu. Kinerja juga dapat diartikan sebagai suatu prestasi yang dicapai dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dalam suatu periode. Peningkatan kinerja tidak dapat terwujud apabila tidak ada pengelolaan atau manajemen yang baik, yang dapat mendorong upaya-upaya institusi untuk meningkatkan kinerja. Setiap usaha-usaha manajemen kinerja ditujukan dapat digunakan untuk mendorong kinerja dalam mencapai tingkat tertinggi pada setiap organisasi. Di dalam suatu organisasi, kejelasan visi merupakan hal yang sangat penting, karena visi yang jelas dalam organisasi akan menjadikan suatu organisasi berjalan dengan benar. Visi Kecamatan Palupuh sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya adalah : “Mewujudkan SKPD Kecamatan Palupuh Sebagai institusi yang bersih dan berpelayanan publik prima”

Untuk mewujudkan visi tersebut Kecamatan Palupuh menetapkan tiga misi, yaitu:

1. Mewujudkan peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan kinerja aparatur.
2. Mewujudkan ketersediaan sarana dan prasarana kerja pelayanan publik.
3. Mewujudkan koordinasi dan sinkronisasi seluruh potensi aparatur pemerintah Kecamatan yang bertumpu pada mekanisme birokrasi kerja dan berbasis fungsi pelayanan.

Sebagai tindak lanjut pelaksanaan PP 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri

Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis Perjanjian Kinerja, laporan kinerja Instansi Pemerintah dan tata cara review atas laporan kinerja Instansi Pemerintah, setiap Instansi Pemerintah wajib menyusun laporan kinerja yang melaporkan progres kinerja atas mandat dan sumber daya manusia yang digunakannya. Pada tahun 2024, SKPD Kecamatan Palupuh telah melaksanakan seluruh program dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya. Sesuai dengan Perjanjian Kinerja Camat Palupuh Tahun 2024 dan Rencana Strategis Kecamatan Palupuh, setidaknya terdapat 3 sasaran strategis yang harus diwujudkan yaitu: Sasaran 1.1 Terwujudnya koordinasi dan meningkatnya pelayanan ditingkat Kecamatan. Capaian kinerja pada sasaran strategis 1.1 yaitu terwujudnya koordinasi dan meningkatnya pelayanan ditingkat Kecamatan rata – rata capaian kinerja Tahun 2024 apabila dibandingkan dengan Tahun 2023 dan Tahun 2022 mengalami penurunan, untuk Tahun 2024 tercapai 92,58 % dan Tahun 2023 dapat tercapai 100% sedangkan Tahun 2022 tercapai 98,75%. Menurunnya kinerja dari dua tahun terakhir tentunya ada penyebab dari semua itu. Untuk mengetahui penyebab menurunnya kinerja tersebut, maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih dalam untuk menemukan masalah pada tahun 2024. Penurunan terjadi tidak hanya pada sasaran strategis 1.1 yaitu terwujudnya koordinasi dan meningkatnya pelayanan ditingkat Kecamatan, ada sasaran berikut yang mengalami penurunan, yaitu sasaran 1.2 terwujudnya koordinasi dan meningkatnya pelayanan ditingkat Nagari. Capaian kinerja pada sasaran strategis 1.2 yaitu terwujudnya koordinasi dan meningkatnya pelayanan ditingkat Nagari rata – rata capaian kinerja Tahun 2024 apabila dibandingkan dengan Tahun 2023 dan Tahun 2022 mengalami penurunan, untuk tahun 2024 tercapai 89,7% sedangkan tahun 2023 dapat tercapai 97,5% dan tahun 2022 tercapai 99,3%. Pada indikator capaian kinerja sasaran strategis 1.2 yang paling baik ada pada tahun 2023 dan yang paling rendah terjadi pada tahun 2024. Menurunnya capaian kinerja pada tahun 2024 tentu ada penyebabnya. Untuk mengetahui penyebab turunnya capaiannya kinerja tersebut harus dilakukan analisis lebih dalam, sehingga dapat ditemukan masalah dari menurunnya capaian kinerja pada tahun 2024.

Pada sasaran strategis Kecamatan Palupuh selanjutnya adalah berkembangnya sarana dan prasarana umum dan pemberdayaan masyarakat di wilayah Kecamatan Palupuh. Pada sasaran strategis ini baru mulai diterapkan di Kecamatan Palupuh pada tahun 2023. Capaian kinerja pada sasaran strategis 1.3 yaitu berkembangnya sarana dan prasarana umum dan pemberdayaan masyarakat di wilayah Kecamatan jika dibandingkan dengan tahun 2023 mengalami penurunan. Dari tiga indikator tersebut hanya satu indikator yang dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Pada sasaran strategis 1.3 ini baru mulai dilaksanakan pada tahun 2023 dan tahun berikutnya. Dari data diatas dapat diketahui terdapat satu indikator yang tidak berjalan sama sekali, itu terlihat dari indikator meningkatnya gizi balita di wilayah desa/nagari yaitu dengan presentase 0%. Maka dari itu, harus dilakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui apa yang menyebabkan indikator tersebut tidak berjalan dengan semestinya. Ketiga sasaran strategis Kecamatan Palupuh dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya pada tahun 2024 terdapat beberapa indikator kinerja yang belum mencapai target dari yang ditentukan sebelumnya, dan pada tahun 2024 merupakan capaian terendah jika dibandingkan dengan tahun 2022 dan tahun 2023. Sasaran yang belum mencapai target ini harus diperbaiki guna meningkatkan kinerja organisasi. Dari latar belakang diatas menunjukkan bahwa kinerja Kecamatan Palupuh masih belum optimal. Melihat kinerja yang kurang optimal tersebut maka perlu adanya perbaikan dan peningkatan kinerja Kecamatan Palupuh.

Oleh karena itu, perlu adanya pengukuran terhadap kinerja organisasi dengan

berdasar pada indikator yang mempengaruhi kinerja organisasi. Berdasarkan kondisi Kantor Kecamatan Palupuh, peneliti tertarik untuk mengambil sebagai bahan penelitian yang berjudul “ANALISIS KINERJA ORGANISASI PADA KANTOR KECAMATAN PALUPUH”.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif, suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi ketika melakukan penelitian. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi – kondisi yang terjadi di lokasi penelitian serta melihat kaitan antar variabel. Penelitian deskriptif bertujuan melakukan penelitian terhadap kondisi – kondisi yang terjadi di lokasi penelitian yang selanjutnya akan dideskripsikan dengan apa yang telah diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan situs penelitian pada Kantor Kecamatan Palupuh. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang merupakan pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri – ciri atau sifat – sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri – ciri atau sifat – sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik untuk menguji kualitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Cara yang dapat dilakukan, antara lain, melakukan wawancara dengan informan, melakukan perpaduan antara hasil wawancara informan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain

C. Hasil dan Pembahasan

Produktivitas. Capaian kinerja di Kecamatan Palupuh belum seluruhnya dapat terlaksana sesuai dengan targetnya. Hal ini dikarenakan adanya perubahan regulasi yang diterbitkan dari pusat, yang menyebabkan salah satu program tidak berjalan sesuai dengan sasaran startegis yang telah disusun. Kendala dalam produktivitas ini juga dikarenakan terbatasnya personil dari Kecamatan Palupuh dan anggaran yang diberikan setiap program, sehingga setiap program dilakukan secara bertahap. Dari masyarakat merasakan ada beberapa produktivitas yang kurang optimal seperti pembangunan jalan yang sudah lama belum ditangani oleh pihak Kecamatan Palupuh.

Responsivitas. Responsivitas organisasi berjalan efektif dengan disediakannya kotak saran yang digunakan untuk menerima keluhan dari masyarakat yang nantinya digunakan untuk membenahi kekurangan dari Kecamatan Palupuh. Adanya penyerapan aspirasi dari masyarakat melalui musrenbang. Dengan adanya program musrenbang dapat membantu menangani kebutuhan dimasing-masing desa untuk melakukan pembangunan dan memenuhi kebutuhan yang ada di desa. Selain adanya program musrenbang, Kecamatan Palupuh mempunyai skala prioritas dalam menentukan kebutuhan yang paling penting untuk dipenuhi terlebih dahulu. Kemudian dengan adanya kotak saran, Kecamatan Palupuh dapat menindak secara cepat dan tepat terkait dengan keluhan masyarakat.

Kualitas Layanan. Penerapan PATEN mampu meningkatkan kualitas layanan di Kecamatan. Karena layanan paten tersebut mempunyai maksud dan tujuan untuk selalu memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat agar dapat dilakukan dengan baik. Dengan adanya layanan paten itu sendiri membuat pelayanan publik yang diberikan cukup prima, sehingga proses pelayanan dapat dilakukan dengan cepat yang membuat masyarakat merasa puas dengan kualitas layanan di Kecamatan Palupuh.

Kerjasama. Kerjasama di Kecamatan Palupuh dilakukan bersifat internal dan

eksternal, kerjasama internal dilakukan antar seksi atau bagian di Kecamatan Palupuh sedangkan kerjasama eksternal dilakukan dengan instansi lain atau SKPD lain. Kerjasama yang dilakukan secara keseluruhan cukup bagus, namun melihat pada rencana strategis kegiatan dan program Kecamatan Palupuh harus lebih ditingkatkan kembali, karena pada rencana strategis tersebut masih ada beberapa indikator kinerja yang belum mencapai targetnya.

Penggunaan Sumber Daya. Sumber daya manusia (ASN) jumlahnya terbatas yang membuat beberapa pegawai terkadang merangkap suatu pekerjaan di Kecamatan Palupuh, selain terbatasnya personil di Kecamatan Palupuh, sarana dan prasarana yang belum memadai untuk mendukung setiap pelaksanaan kegiatan dan program Kecamatan Palupuh. Penataan ruang yang dirasa sempit dalam ruang pelayanan dan ada beberapa ruang yang tidak dimanfaatkan dengan semestinya. Kurangnya alokasi anggaran untuk perbaikan sarana dan prasarana yang membuat perbaikan tersebut menjadi terhambat, namun dalam melakukan perbaikan dilakukan secara bertahap menurut prioritas.

Ketepatan Waktu. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang membuat program dan kegiatan berjalan dengan semestinya. Dan hal tersebut membuat Kecamatan Palupuh dapat melakukan tugasnya dengan baik sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Ketepatan waktu yang dilakukan sesuai dengan jadwalnya akan mempermudah Kecamatan Palupuh karena segala keperluan telah dipersiapkan terlebih dahulu. Untuk jadwal Camat telah diatur dengan baik, yang dimana jadwal Camat tersebut ditulis pada papan jadwal Camat yang membuat semua pegawai di Kantor Kecamatan Palupuh dapat mengetahui jadwal Camat untuk kedepannya.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengukuran kinerja organisasi pada kantor Kecamatan Palupuh yang telah dilakukan, peneliti menggunakan enam indikator pengukuran kinerja, yaitu produktivitas, responsivitas, kualitas layanan, kerjasama, penggunaan sumber daya dan ketepatan waktu, dapat disimpulkan bahwa kinerja organisasi Kecamatan Palupuh sudah dapat dikatakan baik walaupun belum optimal. Dari enam indikator pengukuran kinerja organisasi yang belum memenuhi kriteria karena masih adanya permasalahan dan kendala yang dihadapi adalah produktivitas dan penggunaan sumber daya, sementara indikator kinerja yang sudah berjalan dengan baik adalah indikator kinerja responsivitas, kualitas layanan, kerjasama, dan ketepatan waktu. Sedangkan faktor penghambat kinerja organisasi pada Kantor Kecamatan Palupuh adalah: Sumber Daya Manusia, terbatasnya personil di Kecamatan Palupuh menjadi kendala setiap akan melaksanakan program dan kegiatan ke desa-desa yang ada di Kecamatan Palupuh. Dan masih terdapat beberapa kualitas SDM yang masih kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan faktor penghambat kinerja organisasi Kecamatan Palupuh. Sarana dan prasarana di Kecamatan Palupuh menjadi salah satu faktor penghambat kinerja organisasi Kecamatan Palupuh karena masih terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana. Masih seringnya terjadi kendala pada sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatannya membuat proses pelaksanaannya jadi terhambat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kinerja organisasi Kantor Kecamatan Palupuh, dapat dikatakan bahwa kinerja organisasi Kantor Kecamatan Palupuh kurang berjalan sesuai dengan yang seharusnya. Untuk itu, peneliti mencoba memberikan beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Kantor Kecamatan Palupuh dalam upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Daftar Pustaka

- Afifuddin dan Ahmad Saebani. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Pustaka Setia
- Ahmad Saebani, Beni. 2008. Metode Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bengkulu: Pustaka Setia.
- Darmadi, Damai dan Sudikin. 2009. Administrasi Publik. Yogyakarta:LaksBang PRESSindo.
- Dwiyanto, Agus. 2008. Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia. Yogyakarta: PPSK-UGM
- Lexy, J Moelong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moehariono. 2012. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pasolong, Harbani. 2007. Teori Administrasi Publik. Bandung : Alfabeta
- Pasolong, Harbani. 2012. Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal. 2003. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi (Edisi Kedua) Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sembiring, Masana. 2012. Budaya dan Kinerja Organisasi (Perspektif Organisasi Pemerintah). Bandung : Fokusmedia
- Sudarmanto. 2009. Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2008, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- T. Keban, Yermias. 2008. Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik Konsep, Teori dan Isu. Yogyakarta: Gava Media
- Tangkilisan, Hassel Nogi S. 2005. Manajemen Publik. Jakarta: PT. Gramedia
- Umam. Khaerul. 2010. Perilaku Organisasi. Bandung : Pustaka Setia
- Wibowo, 2013. Manajemen Kinerja, Edisi Ke 3. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Wibowo. 2007. Manajemen Kinerja. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada